

# BAB I PENDAHULUAN



# BABI

## P e n d a h u l u a n

### 1.1 Pengertian Judul.

- *Cottage* adalah sarana penginapan yang bergerak dibidang komersil yang menjual atau menyewakan kamar-kamar lengkap dengan fasilitasnya untuk orang menginap, baik yang bepergian jauh maupun yang melakukan rekreasi atau berlibur.(1)
- *Budaya* adalah keseluruhan pengetahuan manusia yang dipunyainya sebagai makhluk sosial dan digunakan untuk memahami dan menafsirkan lingkungan yang dihadapi, sehingga kebudayaan merupakan kompleks ide-ide gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya yang sifatnya abstrak, tidak dapat dilihat, dan diraba. Letaknya ada dalam pikiran manusia di tempat kebudayaan yang bersangkutan hidup, berfungsi sebagai pola pikir. Artinya kelakuan yang timbul adalah berdasarkan suatu kebudayaan.(2)
- *Arsitektur Tradisional* adalah perwujudan ruang untuk menampung aktifitas manusia, dengan pengulangan bentuk dari generasi ke generasi berikutnya dengan sedikit atau tanpa perubahan, yang dilatar belakangi oleh norma-norma agama dan dilandasi oleh adat kebiasaan setempat yang dijiwai kondisi dan potensi alam lingkungannya.(3)
- *Alam* adalah segala sesuatu yang ada di muka bumi dan langit yang bukan dibuat manusia.(4)
- *Fasilitas* adalah segala yang memudahkan (untuk tempat tinggal, bepergian, dan sebagainya).(5)

### 1.2 Latar Belakang.

Kepariwisataan pada saat ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam penyumbang devisa negara. Dilihat dari jumlah wisatawan dari tahun ke

tahun terjadi peningkatan arus kunjungan wisata, salah satu yang mulai gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah memperkenalkan alam, budaya, dan potensi-potensi obyek wisata untuk menarik dan menaikkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia.

Perhatian besar pemerintah terhadap dunia kepariwisataan di dasarkan oleh dua alasan yaitu : (Perc & Peng. Pariwi. Drs. H. Oka a Yoeti 1997 hal 151)(6)

1. *Pariwisata sebagai suatu industri memberikan kesempatan kerja yang cukup besar dalam penciptaan lapangan kerja baru di Indonesia.*
2. *kegiatan pariwisata. khususnya yang berkaitan dengan kedatangan wisatawan mancanegara (Inbound tourism) merupakan so'ah satu sumber penghasilan devisa dan berperan penting dalam peningkatan pendapatan nasional Indonesia.*

Besarnya perhatian pemerintah terhadap dunia kepariwisataan secara tidak langsung maupun langsung, menuntut potensi-potensi wisata yang dimiliki perlu dipertahankan dan dikembangkan agar dapat menunjang kegiatan kepariwisataan.

### 1.2.1 Perkembangan Kepariwisataan Kalimantan Selatan

Kalimantan Selatan oleh pemerintah ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata nasional ke-20 di Indonesia.(7) Hal ini dikarenakan kepariwisataan di Kalimantan Selatan memiliki keanekaragaman yang menarik dan ciri khas tersendiri di samping potensi alam, budaya, sejarah, dan sosial budaya yang tersebar di seluruh daerah serta julukan kota Banjarmasin sebagai "*kota seribu sungai*".

Perkembangan kepariwisataan di Kalimantan Selatan mengalami peningkatan arus wisatawan, dimana arus kunjungan wisatawan dengan rata-rata pertumbuhan wisnu 17%/tahun, wisman 7%/tahun dengan total keseluruhan 24%/tahun.(8) Hal ini dapat kita lihat pada tabel arus kunjungan wisatawan ke Kalimantan Selatan.

**Tabel. 1.1.** Arus kunjungan wisata

<b>Tahun</b>	<b>Domestik</b>	<b>Internasional</b>	<b>Jumlah</b>
1993	102.721	9.992	112.713
1994	111.363	14.333	125.696
1995	119.173	15.868	135.041
1996	284.687	25.614	310.301
1997	213.544	20.702	234.246

**Sumber :** Departemen Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Kalsel 1996

Dengan pengembangan aset wisata dan pengelolaan yang baik pada tahun-tahun berikutnya, sasaran kunjungan wisatawan mancanegara diharapkan mencapai 10%-15% pertahun bahkan lebih.<sup>(9)</sup> Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kalimantan Selatan sebagian besar berasal dari benua Asia dan Pasifik serta di susul dari kawasan Eropa, Amerika, dan Afrika. Rata-rata mereka tinggal di Kalimantan Selatan adalah 5,7 hari dan untuk wisatawan Nusantara adalah 3 hari. <sup>(10)</sup> Tujuan wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Selatan umumnya untuk berbelanja, mengunjungi obyek wisata dan sebagian lagi melakukan kegiatan bisnis. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung banyak tertarik untuk mengunjungi obyek wisata air/tirta yaitu pada kawasan sungai Barito (sekitar 45,3%) <sup>(11)</sup> dimana kenikmatan wisatawan berwisata sungai diantaranya melihat kesibukan perekonomian di atas air dan aktifitas masyarakat seperti berjual beli di sampan-sampan serta obyek wisata lain yang dapat dikunjungi melalui angkutan sungai dan darat.

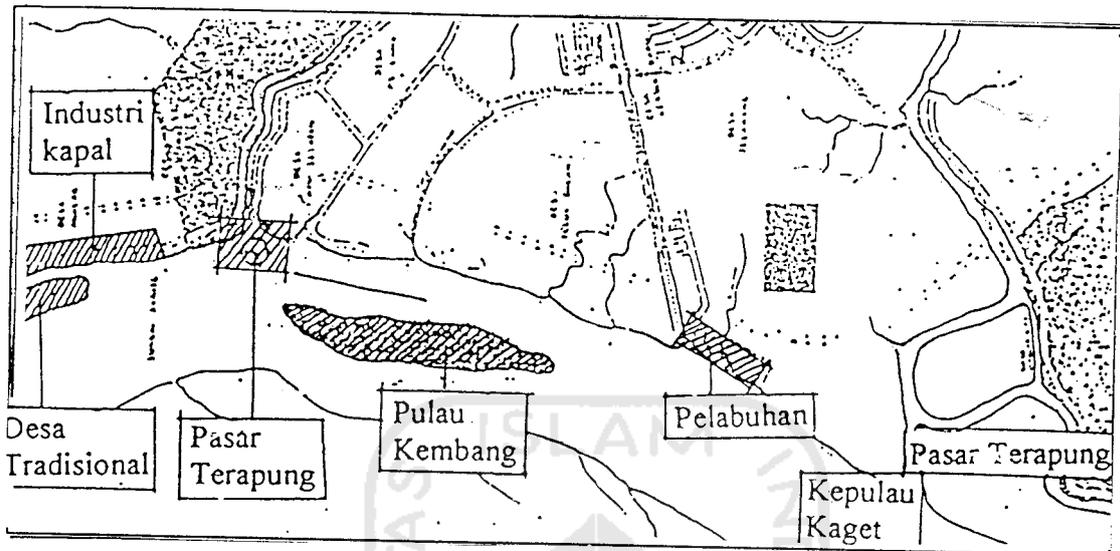
Sampai akhir Pelita V jumlah akomodasi yang ada di Kalimantan Selatan tercatat 128 buah dengan 2123 jumlah kamar. Diantaranya 8 hotel berstatus “Bintang(\*)” dengan 633 kamar yang terletak di kota Banjarmasin. Hotel berstatus “Melati” 121 buah dengan 1562 kamar tersebar di Kalimantan Selatan. Untuk bintang 4 (1 hotel) dengan 180 kamar, bintang 3 (1 hotel) dengan 150 kamar, bintang 2 (2 hotel) dengan 142 kamar dan bintang 1 (4 hotel) dengan 161 kamar. <sup>(12)</sup>

### **1.2.2 Keterkaitan Sungai Barito Terhadap Obyek Wisata di Banjarmasin**

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa banyak wisatawan yang tertarik dengan wisata air, sehingga keterkaitan kawasan sungai Barito terhadap obyek wisata yang ada di Banjarmasin sangat erat.

Pada gambar dibawah ini terlihat jelas bahwa keterkaitan sungai Barito dengan obyek wisata yang cukup terkenal di Banjarmasin. Dimana sebagian besar obyek wisata tersebut berada di kawasan sungai Barito. Obyek-obyek wisata tersebut dapat dikunjungi dengan mempergunakan sarana angkutan sungai

dengansampan atau perahu menyusuri sungai Barito maupun sarana angkutan darat



Gambar 1.1 Obyek Wisata Di Sungai Barito  
Sumber : Kanwil Parpostel Propinsi Kalimantan Selatan.

Keberadaan sungai Barito sebagai kawasan wisata serta transportasi perekonomian masyarakat terlihat jelas dengan aktivitas yang terjadi di sepanjang sungai dan anak-anak sungai yang memberikan suasana yang khas, serta memberikan kenikmatan tersendiri bagi wisatawan untuk berwisata sungai antara lain kehidupan masyarakat yang mendirikan pemukiman di sungai (atas air), pasar terapung, penambang sampan dan obyek wisata lainnya.

Dengan pengembangan potensi obyek wisata sungai Barito ini diharapkan dapat menarik minat kunjungan wisatawan mancanegara maupun Nusantara lebih banyak lagi, dengan ramainya kunjungan wisatawan tersebut akan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.

### 1.2.3 Fasilitas Akomodasi Di Kawasan Wisata Sungai Barito

Suatu kawasan wisata atau tujuan wisata tidak terlepas dengan fasilitas penunjang. Dalam hal ini pembangunan fasilitas akomodasi untuk memberikan pelayanan terhadap wisatawan perlu di rencanakan dengan baik. Dalam perencanaan fasilitas akomodasi tidak hanya direncanakan pada kawasan kota namun juga pada kawasan yang memiliki potensi obyek wisata yang menarik. Perencanaan tersebut tidak hanya melayani terhadap jasa penginapan, juga

dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya, seperti kolam renang, fasilitas kesenangan (bersampan, memancing, santai), fasilitas hiburan, fasilitas makan dan minum serta fasilitas lainnya.

Banyaknya obyek wisata di kawasan sungai Barito yang merupakan salah satu paket wisata di Kalimantan Selatan, tentunya tidak cukup hanya 1 hari paling tidak untuk berkunjung/berekreasi dibutuhkan waktu  $\pm$  3 hari. Keberadaan fasilitas akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya perlu direncanakan untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung terhadap fasilitas penginapan di kawasan wisata sungai Barito.

Melihat faktor-faktor di atas dan keberadaan lokasi perencanaan fasilitas akomodasi yang berada di kawasan sungai Barito, maka fasilitas akomodasi berupa cottage merupakan fasilitas akomodasi yang cocok direncanakan di kawasan sungai Barito dengan mempertimbangkan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini kontekstual dengan lingkungan pemukiman di atas air di kawasan sungai Barito dan arsitektur budaya setempat sebagai upaya pelestarian terhadap suatu budaya.

*Menurut Fred Lawson and Baud-Bouv didalam bukunya " Tourism and Recreation Development: 1977. Cottage adalah suatu wadah pelayanan menginap wisatawan di daerah pantai, telaga, dan sungai dengan memanfaatkan potensi alam untuk rekreasi.(13)*

Dipilihnya jenis akomodasi cottage, dikarenakan jenis akomodasi ini menekankan pada pemanfaatan potensi alam, sehingga perencanaannya dapat menyatu dengan lingkungan sekitarnya, dan faktor-faktor lain seperti kondisi alam, elemen pembentuknya banyak terdapat di sekitar kawasan perencanaan, dan jenis akomodasi seperti ini belum terdapat di Kalimantan Selatan sehingga menjadi salah satu alternatif pilihan wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Selatan untuk memilih fasilitas akomodasi.

#### **1.2.4 Pemanfaatan Sungai Barito Dalam Rangka Mempertahankan Filosofi Banjarmasin Sebagai Kota Seribu Sungai**

Di lihat dari sejarah pembangunan yang bermula dari tepian sungai dan keinginan manusia untuk bermasyarakat serta berkomunikasi dengan seseorang,

dan merupakan bagian dari awal pertumbuhan kota Banjarmasin. Kecenderungan pembangunan pada kawasan tepian sungai mendorong untuk menggunakan dan memanfaatkan elemen alam perairan yang telah ditinggalkan sebagai elemen lansekap dan arsitektur yang sejuk, segar, dan dinamik, sehingga dengan adanya suatu fasilitas wisata yang memanfaatkan elemen alam perairan dapat menjadi contoh pengembangan yang mengarah kepada dasar filosofi kota Banjarmasin sebagai kota seribu sungai (tepiian sungai).

Sejalan dengan pengembangan wisata sungai sehingga perlu diperhatikan adalah unsur airnya dalam menciptakan suasana yang menarik sehingga peranan air akan menjadi penting dalam perencanaan bangunan di sekitar kawasan sungai dan dapat dijadikan sebagi unsur estetika visual yang khas dan pengolahan tapak.

### **1.2.5 Karakter Rumah Perkampungan di Atas Air Sebagai Ciri Khas Perancangan Cottage Di Kawasan Wisata Sungai Barito**

Seperti telah dijelaskan di atas fasilitas akomodasi (cottage) yang direncanakan adalah sebagai upaya kembali kepada dasar filosofi kota Banjarmasin Sebagai kota seribu sungai, Sehingga konsekwensi perencanaan bangunan mengacu kepada karakteristik perkampungan di atas air dan Arsitektur Rumah tradisional setempat.

Namun tidak semua karakteristik perkampungan di atas air dan Arsitektur Tradisional diterapkan sebagai ciri khas, karena didalam perancangan fasilitas akomodasi (cottage) telah memiliki standar, sehingga perlu dilakukan studi yang dapat menggali potensi karakteristik perkampungan di atas air dan Arsitektur Rumah Tradisional. Sehingga perpaduan antara keduanya dapat menghasilkan perancangan yang menarik dan melestarikan lingkungan yang ada, dalam hal ini menyatu dengan kawasan sekitarnya.

## **1.3 Permasalahan.**

### **1.3.1 Permasalahan Umum.**

- Bagaimana merencanakan cottage sebagai fasilitas pendukung wisata di Sungai Barito yang kontekstual dengan perkampungan

atas air Kuin Utara, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan memenuhi kebutuhan akan fasilitas akomodasi di kawasan wisata sungai Barito.

### **1.3.2 Permasalahan Khusus.**

- Bagaimana merancang cottage yang berciri khas perkampungan di atas air melalui penampilan, tata letak dan orientasi bangunan cottage sebagai fasilitas pendukung wisata di sungai Barito dan menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

## **1.4 Tujuan dan Sasaran.**

### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

- Tujuan akhir yang diharapkan dari perancangan cottage ini adalah dengan memanfaatkan karakteristik perkampungan di atas air sebagai konsep dasar perancangan cottage, sehingga cottage dapat memberikan suasana yang khas, menyatu dengan lingkungan sekitarnya dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

### **1.4.2 Sasaran.**

- Mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan cottage sebagai fasilitas pendukung wisata di sungai Barito dengan suasana perkampungan atas air dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat memenuhi kegiatan wisatawan di kawasan wisata sungai Barito.

## **1.5 Keaslian Tugas Akhir.**

### **HOTEL RESORT SEBAGAI FASILITAS AKOMODASI PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN TINGGI DIENG**

Oleh : Muhammad Arief Hastono, JUTA UGM

Permasalahan :

- Aspek fisik : Bagaimana pengelolaan tata ruang kawasan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

- Aspek sosial : Bagaimana menumbuh kembangkan minat masyarakat pada turisme dan pariwisata di kawasan wisata Dieng.
- Aspek budaya : Bagaimana penataan paket wisata budaya.

**PENGEMBANGAN PEMUKIMAN MASYARAKAT TRADISIONAL BANJAR DI TEPIAN SUNGAI KUIN**

Oleh : Irwan Setya

Umum : Pengembangan pemukiman tradisional masyarakat Banjar di kelurahan Kuin Utara pada daerah tepian sungai sebagai alternatif pengembangan obyek wisata yang mencakup aspek pertumbuhan, aspek kelayakan bangunan hunian dan aspek wisata.

Khusus : Penyelesaian bangunan hunian bagi masyarakat tradisional yang mampu mewedahi kegiatan sehari-hari dan juga mampu mewedahi kegiatan yang bersifat budaya (upacara adat).

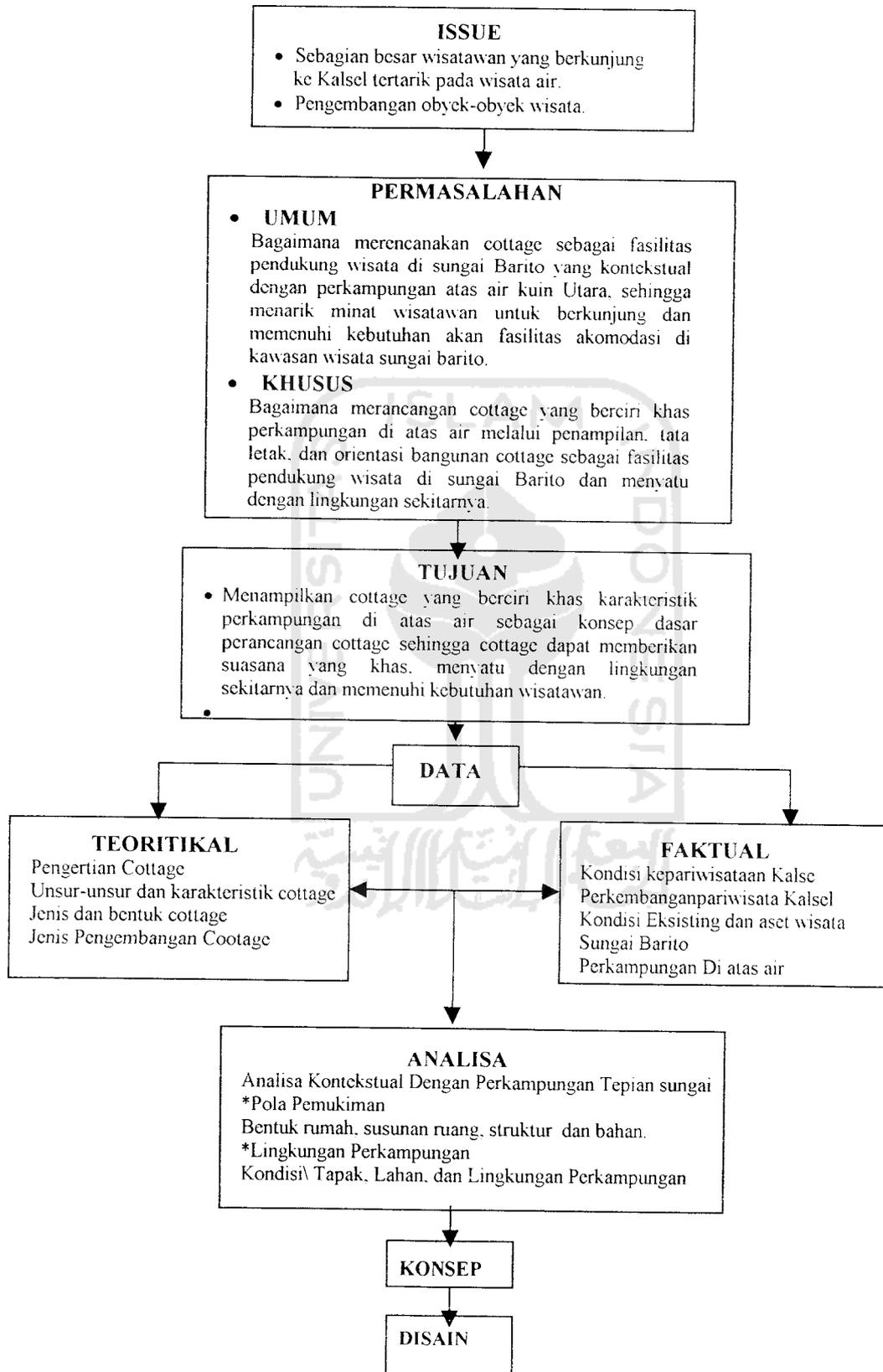
Penyelesaian lingkungan pemukiman tradisional yang dapat memberikan potensi perkembangan wisata dengan tatanan fisik yang mampu mereleksikan budaya setempat.

**1.6 Lingkup Pembahasan.**

Lingkup bahasan digunakan untuk membatasi pembahasan agar penganalisaan lebih terarah, dan ditekankan pada :

Penampilan cottage dan fasilitas sarana dan prasarana pendukung lainnya yang bercirikan Perkampungan di atas air sebagai ciri khas perancangan cottage dan elemen-elemen pembentuknya yang bercirikan budaya setempat, sehingga menyatu dengan lingkungan sekitarnya.

## 1.7 Metode Pemecahan masalah



## 1.8 Sistematika Pembahasan.

### **BAB I : PENDAHULUAN.**

Berisikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, keaslian tugas akhir, lingkup pembahasan, kerangka pola pikir, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : TINJAUAN UMUM COTTAGE**

Merupakan tinjauan umum tentang umum cottage, unsur-unsur cottage, karakteristik cottage, dan bentuk cottage. Serta perbandingan cottage.

### **BAB III : KEPARIWISATAAN KALIMANTAN SELATAN DAN KONDISI EKSISTING KAWASAN WISATA SUNGAI BARITO.**

Bagian ini memberikan tentang perkembangan kepariwisataan di Kalimantan Selatan dan tinjauan tentang kondisi eksisting kawasan wisata sungai Barito.

### **BAB IV : TINJAUAN KARAKTERISTIK ATAS AIR PADA PERKAMPUNGAN KUIN UTARA DI BANJARMASIN .**

Merupakan tinjauan untuk mencari karakteristik perkampungan Tradisional atas air di Kuin Utara baik dari segi bangunan, lingkungannya serta unsur-unsur yang terkait dengan perkampungan atas air.

### **BAB V : ANALISA DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN COTTAGE DI KAWASAN WISATA SUNGAI BARITO.**

Berisikan tentang kemungkinan-kemungkinan bentuk perpaduan karakteristik perkampungan di atas air sebagai konsep dasar cottage, yang kemudian dilanjutkan dengan sintesa terhadap data-data yang telah di tinjau sebelumnya sebagai konsep perencanaan dan perancangan cottage.

## END NOTE

1. T.A. Juta UGM, judul : Cottage Terapung, penulis : Rudianto).
2. T.A. Juta UII, judul : Fasilitas wisata di Sulawesi selatan, penulis : Andi Khaeriah).
3. Ibid
4. Ibid
5. Ibid
6. Perencanaan dan pengembangan pariwisata, oleh : Drs. H. Oka A. Yoeti, 1997 hal. 151.
7. Profil dan pandangan pengunjung mancanegara ke Kalimantan Selatan, 1997.
8. Deparpostel Kalimantan Selatan.
9. Prediksi data wisatawan, master plan, 1993.
10. Ibid no. 7.
11. Ibid no. 7.
12. Ibid no. 8.
13. Ibid no. 1.

